

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari keberadaan guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah. Dunia menghadapi tantangan besar dalam pemenuhan kebutuhan guru yang berkualitas untuk mencapai pendidikan dasar dan menengah universal. Laporan tersebut menyebutkan adanya kebutuhan “44 million primary and secondary education teachers by 2030” (Unesco, 2024) . Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan guru tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga pendidik, tetapi juga kesiapan calon guru sebelum memasuki profesi keguruan.

Kesiapan calon guru menjadi semakin penting karena guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola proses pembelajaran, membimbing peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang bermakna. Di Indonesia, data PISA 2022 menunjukkan bahwa dukungan guru dalam pembelajaran masih perlu diperkuat. Sebanyak 57% siswa Indonesia melaporkan bahwa guru menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran siswa, sedangkan 64% siswa menyatakan guru memberikan bantuan tambahan ketika siswa membutuhkan bantuan (OECD, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam membangun interaksi, memberikan dukungan belajar, serta membantu peserta didik masih menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam proses penyiapan calon guru.

Permasalahan pembelajaran di kelas juga terlihat dari hasil observasi praktik mengajar di Indonesia. Laporan *World Bank* menunjukkan bahwa guru di Indonesia menyediakan aktivitas belajar selama 96% waktu

pembelajaran, tetapi keterlibatan seluruh siswa dalam tugas belajar masih belum optimal. Laporan tersebut menyatakan bahwa “*all students are on task only 48 percent of the time*” (Dini et al., 2024). Temuan ini memperlihatkan bahwa kegiatan mengajar belum selalu diikuti oleh keterlibatan belajar siswa secara penuh, sehingga calon guru perlu dipersiapkan agar mampu merancang pembelajaran, mengelola kelas, membangun interaksi, serta mendorong keaktifan peserta didik.

Kesiapan menjadi guru dapat dipahami sebagai kondisi ketika mahasiswa calon guru memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, keyakinan, dan kemauan untuk menjalankan tugas sebagai pendidik. Kesiapan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan menerapkan teori dalam situasi pembelajaran nyata. Kesiapan mengajar calon guru merupakan konsep yang kompleks karena dipengaruhi oleh faktor individual, konteks pendidikan, pengalaman praktik, dan interaksi dengan lingkungan pembelajaran (Çelik & Topkaya, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa program studi pendidikan perlu memperoleh pengalaman yang dapat membantu mereka memahami tugas guru secara nyata sebelum memasuki dunia kerja.

Perguruan tinggi kependidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta memiliki program studi S1 Pendidikan yang diarahkan untuk menghasilkan calon pendidik pada bidang ekonomi, bisnis, dan administrasi perkantoran. Mahasiswa pada program studi pendidikan tidak hanya memperoleh pembelajaran teori di kelas, tetapi juga mengikuti kegiatan praktik yang bertujuan untuk melatih kemampuan mengajar secara langsung. Dalam pendidikan calon guru, “*teaching practicum is essential in pre-service teacher education*” (Moh. Rif’attullah & Ciptaningrum, 2024). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik menjadi bagian penting dalam proses pembentukan kesiapan calon guru.

Salah satu bentuk pengalaman praktik yang diikuti mahasiswa pendidikan di Universitas Negeri Jakarta adalah Praktik Keterampilan Mengajar atau PKM. PKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal lingkungan sekolah, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Informasi resmi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi melaksanakan PKM di beberapa sekolah mitra, seperti SMK Negeri 40 Jakarta, SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, SMKN 8 Jakarta, SMKN 11 Bekasi, dan SMKN 10 Jakarta (UNJ, 2023). Selain itu, mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi juga diserahkan ke sekolah mitra seperti SMK Negeri 54 Jakarta dan SMKN 99 (UNJ, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa PKM menjadi kegiatan nyata yang menghubungkan pembelajaran di kampus dengan praktik pendidikan di sekolah.

Pengalaman PKM penting untuk dikaji karena pengalaman praktik setiap mahasiswa dapat berbeda. Perbedaan tersebut dapat muncul dari kesempatan menyusun perangkat ajar, intensitas praktik mengajar, karakter peserta didik, kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi situasi kelas. Mahasiswa kependidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNJ masih menghadapi beberapa tantangan dalam mempersiapkan PKM, seperti pemahaman perangkat pembelajaran terbaru, kemampuan menyederhanakan materi, keterampilan komunikasi, dan pemahaman karakter siswa (Sulis Tiana Indah Prihatin, Ari Saptono, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar perlu dikaji lebih lanjut karena PKM tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga ruang pembentukan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengalaman praktik mengajar berhubungan dengan kesiapan menjadi guru. Hasil penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa Pengenalan

Lapangan Persekolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Temuan serupa juga terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa *teaching practice* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru (Devi et al., 2023). Selain itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pengalaman lapangan persekolahan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan calon guru (Aayn & Listiadi, 2022). Dengan demikian, pengalaman praktik mengajar dapat dipandang sebagai faktor penting yang membantu mahasiswa memahami tugas dan tanggung jawab guru secara langsung.

Selain pengalaman PKM, motivasi menjadi guru juga menjadi faktor penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa. Motivasi menjadi guru dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat mahasiswa memiliki keinginan, kesungguhan, dan komitmen untuk memilih serta mempersiapkan diri dalam profesi keguruan. Motivasi tersebut dapat berasal dari rasa senang mengajar, keyakinan terhadap kemampuan diri, keinginan memberikan manfaat bagi peserta didik, pengalaman belajar sebelumnya, serta pandangan positif terhadap profesi guru. Motivasi karir guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan profesional mahasiswa calon guru (Saiful Almujab, Veri Aryanto Sopiansah & Publication, 2026) . Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kesiapan menjadi guru tidak hanya dibentuk oleh pengalaman praktik, tetapi juga oleh dorongan personal mahasiswa untuk menjalani profesi guru.

Motivasi menjadi guru penting untuk diteliti karena tidak semua mahasiswa program studi pendidikan memiliki dorongan yang sama untuk berkarir sebagai guru. Sebagian mahasiswa dapat memiliki motivasi tinggi karena memiliki minat dan komitmen terhadap profesi pendidik, sedangkan sebagian lainnya dapat mengalami keraguan setelah menghadapi tuntutan dan kompleksitas praktik mengajar. Dalam kajian internasional, motivasi mengajar dipandang sebagai “*driving force behind their career choice*” (Huang et al., 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong calon guru untuk mempersiapkan

diri, mengembangkan kompetensi, dan membangun komitmen terhadap profesi keguruan.

Walaupun motivasi menjadi guru diduga memiliki hubungan dengan kesiapan menjadi guru, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ruang perbedaan. Penelitian (Wati et al., 2022) menunjukkan bahwa minat menjadi guru tidak berpengaruh secara parsial terhadap kesiapan menjadi guru, sedangkan Praktik Pengalaman Lapangan berpengaruh positif dan signifikan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa motivasi mengajar memiliki hubungan dengan kesiapan sebagai guru profesional (Hasanah & Setyo Putro, 2024). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa faktor personal mahasiswa masih perlu dikaji kembali, terutama dengan menggunakan variabel motivasi menjadi guru yang memiliki cakupan lebih luas daripada sekadar minat, karena motivasi mencakup dorongan, alasan, komitmen, dan orientasi karir mahasiswa terhadap profesi guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menggunakan istilah PLP atau PPL, sedangkan penelitian ini menggunakan konteks Praktik Keterampilan Mengajar atau PKM yang diterapkan pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Kedua, penelitian terdahulu lebih banyak menghubungkan kesiapan menjadi guru dengan minat, efikasi diri, persepsi profesi guru, atau prestasi belajar, sementara motivasi menjadi guru masih perlu dikaji secara lebih spesifik sebagai faktor personal yang memengaruhi kesiapan menjadi guru. Ketiga, masih terbatas penelitian yang menggabungkan pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru secara simultan terhadap kesiapan menjadi guru pada konteks mahasiswa pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Ja (Aayn & Listiadi, 2022; Devi et al., 2023; Khaerunnas & Rafsanjani, 2021; Wati et al., 2022).

Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada penggabungan dua faktor utama, yaitu pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar sebagai

faktor pengalaman praktik dan motivasi menjadi guru sebagai faktor personal mahasiswa. Pengalaman PKM menggambarkan sejauh mana mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran. Motivasi menjadi guru menggambarkan dorongan internal dan eksternal mahasiswa dalam memilih serta mempersiapkan diri menjalani profesi guru. Kesiapan menjadi guru perlu dipahami melalui hubungan antara pengalaman praktik dan faktor personal karena kesiapan calon guru terbentuk melalui proses belajar, pengalaman langsung, dan kemauan untuk mengembangkan diri (Çelik & Topkaya, 2024; Moh. Rif'attullah & Ciptaningrum, 2024).

Penelitian ini penting dilakukan karena kesiapan menjadi guru merupakan bekal utama bagi mahasiswa pendidikan sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik. Mahasiswa yang memiliki pengalaman PKM yang baik dan motivasi menjadi guru yang kuat diharapkan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi tugas pembelajaran, mengelola kelas, berinteraksi dengan peserta didik, serta menjalankan peran sebagai calon guru secara profesional. Hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa motivasi karir guru dapat menjelaskan variasi kesiapan profesional calon guru secara kuat, sehingga aspek motivasi perlu diperhatikan dalam program pendidikan calon guru (Saiful Almujab, Veri Aryanto Sopiansah & Publication, 2026). Dengan demikian, penelitian mengenai pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru perlu dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang membentuk kesiapan mahasiswa pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan menjadi guru masih perlu dilakukan, khususnya pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengetahui apakah pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru benar-benar berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian kesiapan menjadi guru serta memberikan masukan praktis bagi program studi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan PKM dan penguatan motivasi mahasiswa sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan Motivasi Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Studi Pada pada Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta).”**

1.2 Fokus Penelitian

Kesiapan menjadi guru merupakan aspek penting dalam pendidikan calon guru karena mahasiswa kependidikan tidak hanya dituntut memahami teori pembelajaran, tetapi juga harus mampu menerapkannya dalam situasi nyata di sekolah. Profesi guru menuntut mahasiswa calon guru untuk memiliki kesiapan dalam merancang pembelajaran, melaksanakan kegiatan mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, mengelola kelas, mengevaluasi pembelajaran, serta menunjukkan sikap profesional sebagai pendidik. Oleh karena itu, kesiapan menjadi guru perlu dikaji agar dapat diketahui faktor-faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja sebagai guru.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, yaitu pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan motivasi menjadi guru. Pengalaman PKM menjadi faktor penting karena melalui kegiatan tersebut mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengenal lingkungan sekolah, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan praktik mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami secara langsung tugas, tanggung jawab, serta tantangan profesi guru.

Selain pengalaman PKM, motivasi menjadi guru juga menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Motivasi menjadi guru berkaitan dengan dorongan, keinginan, dan komitmen mahasiswa untuk memilih serta mempersiapkan diri dalam profesi keguruan. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran kependidikan, memanfaatkan pengalaman PKM, menerima masukan selama praktik mengajar, serta mengembangkan kemampuan diri sebagai calon pendidik. Dengan demikian, motivasi menjadi guru dipandang sebagai faktor personal yang dapat memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menjalankan profesi guru.

Penelitian ini penting dilakukan karena kesiapan menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran teori di kampus, tetapi juga oleh pengalaman praktik mengajar dan dorongan personal mahasiswa. Dalam kondisi aktual, mahasiswa kependidikan perlu menghadapi tuntutan profesi guru yang semakin kompleks. Guru tidak cukup hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran, membangun komunikasi dengan peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran, dan menunjukkan sikap profesional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang dapat menjelaskan sejauh mana pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai kesiapan menjadi guru, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman praktik mengajar dan motivasi mahasiswa dalam memilih profesi guru. Penelitian ini menghubungkan pengalaman PKM sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman dengan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan motivasi menjadi guru sebagai dorongan personal yang dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai pendidik.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta dalam mengevaluasi pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan memahami motivasi mahasiswa sebagai calon guru. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa dalam memasuki profesi keguruan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi program studi dalam meningkatkan kualitas pembekalan PKM, memperkuat kesiapan mahasiswa sebelum praktik mengajar, serta mendorong mahasiswa agar lebih siap menjalani profesi guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan motivasi menjadi guru secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan motivasi menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah motivasi menjadi guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) dan motivasi menjadi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis dalam pengembangan kajian mengenai kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan. Manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru, khususnya pada mahasiswa pendidikan yang telah mengikuti Praktik Keterampilan Mengajar (PKM). Penelitian ini berfokus pada dua faktor utama, yaitu pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep kesiapan menjadi guru. Kesiapan menjadi guru dipahami sebagai kondisi yang terbentuk melalui pengalaman praktik mengajar serta dorongan internal mahasiswa untuk menjalani profesi guru. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian

selanjutnya yang membahas kesiapan menjadi guru, pengalaman PKM, dan motivasi menjadi guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

a. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Universitas Negeri Jakarta dalam mengevaluasi pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM), khususnya dalam melihat kontribusi pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa sebagai calon guru. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembekalan, pendampingan, dan evaluasi PKM.

b. Bagi Mahasiswa Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya pengalaman PKM dan motivasi menjadi guru dalam membentuk kesiapan diri sebagai calon pendidik. Melalui penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat lebih serius mengikuti PKM, aktif menerima masukan, serta meningkatkan kemampuan dan komitmen terhadap profesi guru.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh pengalaman Praktik Keterampilan Mengajar (PKM dan motivasi menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah serta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan.